

IMPLEMENTASI PERFORMANCE ASSESSMENT TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM

Nur'aini Muharomah¹, Saptorini, dan Kasmui

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Gedung D6 Kampus Sekaran Gunungpati Telp. (024)8508112 Semarang 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2017
Disetujui Juli 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:
Aktivitas Belajar
Performance Assessment
Praktikum

Abstrak

Pembelajaran kimia tidak hanya cukup dengan teori di kelas, namun perlu praktik nyata di laboratorium. Adanya kegiatan praktikum tentu memerlukan alat evaluasi yang tepat untuk menilai aktivitas belajar siswa selama melakukan praktikum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *performance assessment* terhadap aktivitas belajar siswa melalui kegiatan praktikum. Desain penelitian ini menggunakan *post test-only control group design*. Analisis data awal menunjukkan populasi memiliki homogenitas sama dan data berdistribusi normal. Populasi penelitian meliputi siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016 SMA N 1 Cawas, pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas XI UNG 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data aspek psikomotorik terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol maupun eksperimen untuk praktikum (1) ke (2). Dari aspek afektif, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu 88,75 dan 80,56. Setelah *post test*, diketahui nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kontrol yaitu 84,40 dan 70,40. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *performance assessment* berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

Abstract

Chemistry learning is not enough with classroom theory, it is required a real practice in laboratory. The existence of practice activity requires an appropriate tool for assessing students' learning activity during practicing. The purpose of this research is to know the influence of the implementation of performance assessment for students' learning activity through practicing. The methodology of this research uses post test-only control group design. The first data analysis shows that the population has the same homogeneity and it has normal distribution. The population of this research is the eleventh year students of SMA N 1 Cawas in academic year 2015/2016, it uses cluster random sampling, it is obtained XI UNG 3 class as an experimental class and XI MIA 2 class as a control class. The result of the data analysis of psychomotor aspect is the students' mean of both control class and experimental class for practice (1) into (2) is increasing. From affective aspect, experimental class has higher mean than control class, they are 88,75 and 80,56. After post-testing, it is known that the mean of the students' learning result of cognitive aspect experimental class is better than control class, they are 84,40 and 70,40. The conclusion of this research shows that implementation performance assessment has positive influence for students' learning activity.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung pada proses pembelajaran, hal ini diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Pengalaman dapat diperoleh antara lain melalui kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya dalam suatu proses kegiatan ilmiah.

Menurut Benyamin S. Bloom (Arifin, dkk, 2003), perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terjadi pada diri siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga domain/ranah, yaitu domain kognitif (pengetahuan), domain psikomotor (keterampilan fisik/otot atau motorik), dan domain afektif (sikap).

Adanya kegiatan praktikum, tentunya memerlukan kegiatan evaluasi untuk menilai bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan praktikum. Namun, kenyataannya penilaian yang dilakukan dalam kegiatan praktikum baru sebatas tes tertulis dan penilaian laporan praktikum. Gabel (Rustaman dan Wulan, 2007), mengungkapkan bahwa tes tertulis tidaklah cukup dalam menilai kemampuan siswa pada kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum dapat digunakan untuk lebih memahami teori dan mengembangkan keterampilan dasar. Keterampilan dikembangkan melalui latihan-latihan menggunakan alat, mengobservasi, mengukur dan kegiatan lainnya (Rustaman, 2005).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 Cawas, kegiatan pembelajaran kimia belum melibatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dan pelaksanaan praktikum yang berlangsung masih bersifat verifikasi karena hanya membuktikan konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut guru Kimia di SMA N 1 Cawas, masalah yang selama ini terjadi adalah siswa masih belum mampu melakukan praktikum secara mandiri dan siswa kurang memahami apa yang sebenarnya mereka lakukan dalam kegiatan praktikum

Selain itu, guru seringkali mendapat kendala dalam menilai keterampilan kinerja tersebut. Keterampilan kinerja kimia sangat penting dalam kegiatan praktikum kimia untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar kimia (pengetahuan, sikap, tindakan) secara

kritis dan kreatif. Keberhasilan keterampilan dasar sangat tergantung dari kualitas program latihan dan asesmennya (Sudria dan Siregar, 2009).

Dalam penelitian lainnya (Nasuka, 2010) *performance assessment* diwujudkan berdasarkan pada empat asumsi pokok yaitu: (1) asesmen kinerja yang didasarkan pada partisipasi aktif siswa, (2) tugas-tugas yang diberikan atau dikerjakan oleh siswa yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran, (3) asesmen tidak hanya untuk mengetahui posisi siswa pada suatu saat dalam proses pembelajaran, tetapi asesmen juga dimaksudkan untuk mempelajari proses pembelajaran itu sendiri, (4) dengan mengetahui lebih dulu kriteria yang akan digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan proses pembelajarannya, siswa akan secara terbuka dan aktif berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Performance assessment melakukan penilaian dengan menggunakan penilaian subyektif yang menyangkut mutu kinerja atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh siswa. Untuk menjamin reliabilitas dari sebuah penilaian yang subyektif maka dikembangkan rubrik atau kriteria penilaian. Rubrik dapat dipergunakan sebagai alat atau pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja siswa. Dengan demikian implementasi rubrik *performance assessment* diharapkan akan memudahkan guru dalam mengukur nilai psikomotorik (kinerja) siswa. Rubrik dapat membantu guru untuk menentukan tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan. Rubrik dapat pula menjadi pendorong atau motivator siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai afektif siswa juga dapat dilihat dengan cara mengamati karakter apa saja yang muncul selama kegiatan praktikum.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besarnya pengaruh implementasi *performance assessment* terhadap aktivitas belajar siswa melalui kegiatan praktikum. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berapa besarnya pengaruh implementasi *performance assessment* terhadap aktivitas belajar siswa melalui kegiatan praktikum.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Cawas pada materi laju reaksi mulai tanggal 26 Oktober sampai dengan 26 November 2016. Desain penelitian yang digunakan adalah *post-*

test only control group design (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA N 1 Cawas tahun ajaran 2015/2016. Analisis data awal terhadap nilai mid semester gasal menunjukkan bahwa populasi normal dan homogeny. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster *random sampling*. Dengan cara undian, didapatkan kelas XI UNG 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas MIA 2 sebagai kelas kontrol.

Salah satu materi kimia yang didukung dengan kegiatan praktikum adalah materi laju reaksi, dengan praktikum “faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah implementasi *performance assessment* pada kegiatan praktikum. Implementasi *performance assessment* ini disosialisasikan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah aktivitas belajar siswa pada kegiatan praktikum. Kelayakan instrumen rubrik *performance assessment* dinilai oleh ahli (dosen pembimbing) menggunakan lembar validasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa aspek psikomotorik dan jalannya kegiatan pembelajaran, tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (aspek kognitif) yang selanjutnya akan dianalisis, angket untuk lembar refleksi diri aspek afektif sikap siswa dan dokumentasi untuk memperoleh data populasi, nilai, serta kumpulan foto saat proses pembelajaran. Instrumen dianalisis dengan validitas instrumen, validitas butir soal, dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan meliputi silabus, rencana pembelajaran, soal *post-test*, lembar observasi rubrik *performance assessment*,

lembar angket penilaian afektif, serta lembar angket tanggapan siswa.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data tahap awal terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas. Analisis data tahap akhir terdiri dari uji normalitas, uji kesamaan varians, uji perbedaan rata-rata, uji hipotesis, analisis deskriptif data lembar observasi aspek psikomotorik, analisis deskriptif data lembar refleksi diri aspek afektif, dan analisis deskriptif data angket tanggapan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi *performance assessment* untuk menilai keterampilan kinerja (aspek psikomotorik) terdiri atas 3 aspek, yaitu (1) persiapan praktikum, (2) keterampilan melakukan praktikum, dan (3) kegiatan setelah praktikum. Ketiga aspek tersebut memiliki kriteria rata-rata nilai aspek yang berbeda untuk masing-masing kelas dan dua kali praktikum yang dilakukan. Nilai ketiga aspek *performance assessment* tersebut diperoleh dari nilai rata-rata oleh 3 observer. Nilai rata-rata dari 3 observer ditambah dengan nilai laporan akhir praktikum dianalisis menggunakan analisis nilai akhir, sehingga diperoleh nilai rata-rata kinerja (psikomotorik).

Penilaian aspek psikomotorik digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa selama kegiatan praktikum berlangsung. Hasil belajar ranah psikomotorik dari kedua kelas secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Untuk nilai rata-rata psikomotorik praktikum (1) siswa kelas eksperimen sebesar 78,44 dengan nilai tertinggi 84,44 dan nilai

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Praktikum (1)

No	Hasil Penelitian	Subjek Penelitian	
		Kontrol	Eksperimen
1.	Nilai terendah	46,94	75,56
2.	Nilai tertinggi	65,28	84,44
3.	Nilai rata-rata	56,81	78,44
4.	Kriteria	Rendah	Rendah

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Praktikum (2)

No	Hasil Penelitian	Subjek Penelitian	
		Kontrol	Ekperimen
1.	Nilai terendah	53,33	83,33
2.	Nilai tertinggi	68,33	91,67
3.	Nilai rata-rata	60,00	87,33
4.	Kriteria	Rendah	Tinggi

terendah 75,56; sedangkan nilai rata-rata psikomotorik siswa kelas kontrol adalah 56,81 dengan nilai tertinggi 65,28 dan nilai terendah 46,94. Untuk nilai rata-rata kinerja (psikomotorik) pada praktikum (2) siswa kelas eksperimen sebesar 87,33 dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 83,33; sedangkan nilai rata-rata kinerja (psikomotorik) siswa kelas kontrol adalah 60,00 dengan nilai tertinggi 68,33 dan nilai terendah 53,33. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol hanya ada sedikit peningkatan, sedangkan pada kelas eksperimen dapat dilihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dari praktikum (1) ke praktikum (2).

Kriteria kinerja siswa pada praktikum (1) kelas eksperimen dan kontrol termasuk dalam kriteria rendah. Untuk praktikum (2) kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tinggi dan kelas kontrol termasuk dalam kriteria rendah. Kelas eksperimen pada praktikum (1) memiliki nilai rata-rata aspek psikomotorik dengan kriteria rendah, lalu pada praktikum (2) nilai rata-rata kelas meningkat termasuk ke dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rubrik *performance assessment* yang digunakan dapat berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja (aspek psikomotorik) siswa.

Penilaian afektif siswa diperoleh dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun laboratorium. Nilai rata-rata afektif siswa kelas kontrol dan eksperimen dari keenam aspek tersebut disajikan disajikan dalam Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat hasil penilaian aspek 1 yaitu kedisiplinan, perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol tidak terlalu jauh tetapi nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Disiplin di sini mengacu pada ketepatan siswa datang ke kelas dan juga pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

Aspek 2 yaitu kejujuran, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Tingginya nilai rata-rata kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut lebih jujur dalam menuliskan data hasil pengamatan dan laporan praktikum.

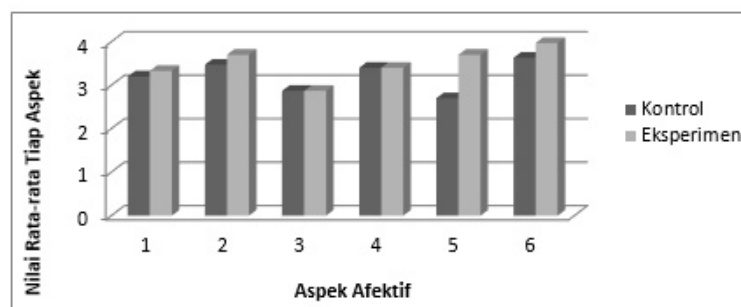
Aspek 3 yaitu kemandirian dan aspek 4 yaitu rasa ingin tahu, baik kelas eksperimen maupun kontrol mendapat nilai rata-rata yang sama. Dari hasil tersebut dapat dikatakan siswa di kedua kelas sudah mampu menyelesaikan tugas secara individu, dan sebagai siswa rasa ingin tahu mereka cukup bagus dalam melakukan praktikum.

Aspek 5 yaitu bertanggung jawab terdapat perbedaan yang mencolok, nilai rata-rata kelas eksperimen jauh lebih unggul daripada kelas kontrol. Siswa di kelas kontrol masih belum bisa dikatakan memiliki rasa tanggungjawab untuk membersihkan alat dan tempat praktikum (kegiatan setelah praktikum).

Aspek 6 yaitu kerjasama, kedua kelas sudah mendapat nilai rata-rata tinggi namun kelas eksperimen masih tetap lebih unggul. Pada kelas eksperimen kerjasama tiap kelompok sudah sangat bagus, sedangkan untuk kelas kontrol masih ada beberapa kelompok yang kurang dapat bekerjasama.

Nilai afektif siswa diperoleh dari angket refleksi diri diisi oleh siswa yang berbentuk *check list*. Berdasarkan analisis data aspek afektif pada kelas eksperimen diperoleh dua aspek dengan kriteria sangat baik dan empat aspek dengan kriteria baik. Pada kelas kontrol diperoleh dua aspek dengan kriteria sangat baik, tiga aspek dengan kriteria baik dan satu aspek dengan kriteria cukup.

Penilaian aspek kognitif pada penelitian ini berdasarkan nilai *post-test* kedua kelas. Hasil nilai *post-test* selengkapnya disajikan pada tabel 3.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata masing-masing Aspek Afektif antara Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 3. Nilai *Post Test*

Kelompok	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Kontrol	64	96	70,40
Eksperimen	52	96	84,40

Standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Kimia kelas XI di SMA N 1 Cawas ialah 76. Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen telah di atas KKM Kimia yaitu 84,40. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol belum mencapai KKM Kimia yaitu 70,40.

Data Tabel 3 tersebut digunakan untuk uji anava, uji perbedaan rata-rata dan hipotesis. Berdasarkan perhitungan uji anava diperoleh $F_{hitung, post-test}$ 1,5383; untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = 29 dan penyebut = 29; diperoleh $F_{tabel} = 2,101$. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda (homogen).

Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (satu pihak kanan) dari nilai *post-test* diperoleh t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dengan dk = 57 dan $\alpha = 5\%$ dengan begitu t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol setelah diberi perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi rubrik *performance assessment* berpengaruh positif terhadap aspek kognitif siswa.

Uji hipotesis data *post-test* diperoleh harga r_b sebesar 0,7718 sehingga diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 59,57%. Artinya implementasi *performance assessment* memberikan pengaruh sebesar 59% terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa.

Uji hipotesis data *post-test* diperoleh harga r_b sebesar 0,7718 sehingga diperoleh harga

koefisien determinasi sebesar 59,57%. Artinya implementasi *performance assessment* memberikan pengaruh sebesar 59% terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa.

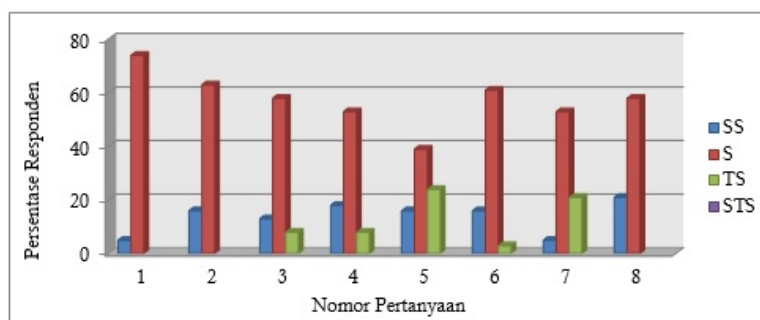
Dari analisis data tersebut, disimpulkan bahwa implementasi *performance assessment* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI melalui kegiatan praktikum berpengaruh positif pada aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa dalam penelitian ini mengacu pada tiga ranah aspek, yaitu aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

Penyebaran angket tanggapan siswa bertujuan untuk mengetahui penerimaan siswa kelas eksperimen terhadap implementasi *performance assessment* pada proses pembelajaran praktikum Kimia materi laju reaksi. Hasil penyebaran angket disajikan pada Gambar 2.

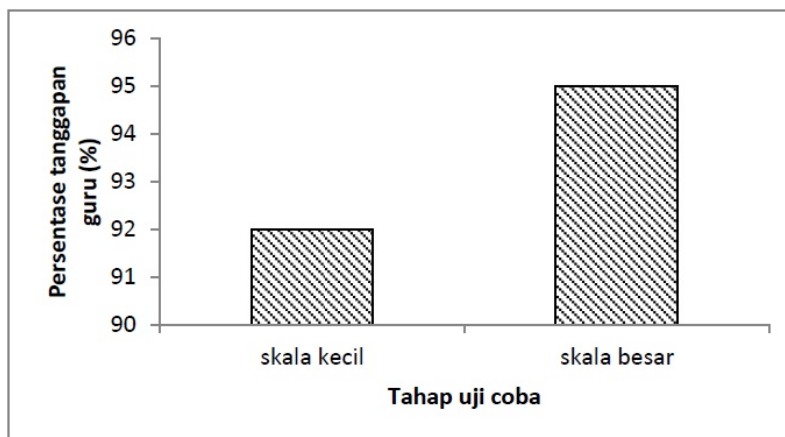
Dari gambar diatas diketahui bahwa ada siswa yang sangat setuju, setuju, dan tidak setuju dengan implementasi *performance assessment*. Dari hasil analisis data tanggapan siswa, dari 8 pernyataan rata-rata siswa memilih setuju dan ada 2 pernyataan yang sebagian siswa banyak memilih tidak setuju.

Pernyataan nomor 1 yaitu siswa merasa senang dan termotivasi setelah mengikuti kegiatan praktikum kimia berbantuan rubrik *performance assessment*. Berdasarkan hasil analisis pernyataan nomor 1 paling banyak diminati siswa, sebesar 78% setuju dan 5% sangat setuju bahwa implementasi rubrik *performance assessment* dapat memotivasi siswa.

Pernyataan nomor 2 yaitu penggunaan rubrik *performance assessment* dalam kegiatan praktikum faktor-faktor yang mempengaruhi



Gambar 2. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa terhadap Implementasi Performance Assessment



Gambar 3. Perbedaan Persentase Tanggapan Guru terhadap *Flash Flip Book*

laju reaksi memotivasi siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran, berdasarkan hasil analisis sebesar 63% siswa setuju dan 16% sangat setuju. Pernyataan nomor 3 yaitu siswa mudah memahami materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi melalui kegiatan praktikum berbantuan rubrik *performance assessment*, berdasarkan hasil analisis sebesar 8% tidak setuju, 57% setuju dan 13% sangat setuju. Pernyataan nomor 4 yaitu siswa bersemangat melakukan kegiatan praktikum dan demonstrasi dalam pokok materi pokok laju reaksi, berdasarkan hasil analisis sebesar 8% tidak setuju, 53% setuju dan 17% sangat setuju.

Pernyataan nomor 5 yaitu siswa menyukai suasana kelas saat proses kegiatan praktikum. Pernyataan nomor 5 dinyatakan memiliki minat paling rendah karena sebesar 24% siswa tidak setuju dengan suasana kelas selama kegiatan praktikum berlangsung, sedangkan 39% setuju dan 16% sangat setuju.

Pernyataan nomor 6 yaitu kegiatan kelompok membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, berdasarkan hasil analisis sebesar 3% siswa tidak setuju, 61% setuju dan 16% sangat setuju. Pernyataan nomor 7 yaitu siswa bersemangat mengerjakan soal latihan di kelas dan di rumah yang diberikan oleh guru, berdasarkan hasil analisis sebesar 21% tidak setuju, 53% setuju dan 5% sangat setuju. Pernyataan nomor 8 yaitu penerapan rubrik *performance assessment* baik untuk kegiatan praktikum mata pelajaran yang lain, berdasarkan hasil analisis sebesar 58% setuju dan 21% sangat setuju.

Dari angket yang diperoleh setelah proses pembelajaran berakhir menunjukkan 8 siswa sangat setuju, 12 siswa setuju dan 10 siswa

tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa setuju dengan adanya kegiatan praktikum berbantuan rubrik implementasi *performance assessment*.

Tanggapan tentang penggunaan rubrik *performance assessment* dalam praktikum laju reaksi juga diperoleh dari guru kelas, yaitu Suprapti Murni, S.Pd. Guru mengisi angket dari peneliti kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari angket yang telah diisi menunjukkan bahwa guru setuju dengan implementasi rubrik *performance assessment*.

Guru beranggapan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rubrik *performance assessment* dapat menarik minat belajar siswa, mendorong aktivitas belajar siswa, dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penggunaan rubrik tersebut juga dapat membantu dalam penilaian kinerja (psikomotorik) siswa serta dapat melatih keterampilan kinerja siswa dalam praktikum. Jadi, rubrik *performance assessment* sangat tepat digunakan dalam menilai kegiatan praktikum laju reaksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi rubrik *performance assessment* dalam praktikum laju reaksi dapat memudahkan penilaian kinerja (psikomotorik) siswa dan berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa selama melakukan kegiatan praktikum. Adanya rubrik *performance assessment* dapat memudahkan pemahaman observer dan siswa sehingga tercipta kesepahaman persepsi tentang aspek-aspek sasaran keterampilan dalam praktikum yang terdapat dalam rubrik tersebut. Hal serupa juga telah dilakukan oleh Titis Laksanawati (2014) yang meneliti implementasi *performance*

assessment untuk pengoptimalan kinerja siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 22 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode: tes, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi *performance assessment* dapat mengoptimalkan kinerja siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata persentase kinerja siswa pada setiap siklus.

Implementasi rubrik *performance assessment* dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa karena apabila siswa telah mampu memahami rubrik tersebut maka materi praktikum juga semakin mudah untuk dipahami. Sehingga aktivitas belajar siswa untuk aspek psikomotorik dan afektif dapat terukur dengan tepat, serta indikator kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk aspek kognitif dapat tercapai.

SIMPULAN

Besarnya kontribusi implementasi *performance assessment* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI semester gasal tahun ajaran 2015/2016 SMA N 1 Cawas melalui kegiatan praktikum dengan koefisien korelasi biserial sebesar 0,7718 dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 59,57 %. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi *performance assessment* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI melalui kegiatan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguzel, T. 2011. Use of Audio Modification in Science Vocabulary Assessment. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 7 (4): 215-225.
- Agustini, Ida. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Terintegrasi dengan *Authentic Assessment* pada Praktikum Kimia SMA. *Chemistry in Education*, 4 (2): 1-7.
- Amelia, Fadilla. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Suhu terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4 (2): 38-50.
- Arifin, M. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia Common Textbook (Edisi Revisi)*. Bandung: UPI.
- Hamzah dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izza, L. N. 2014. Analisis Instrumen Performance Assessment dengan Metode Generalizability Coefficient pada Keterampilan Dasar Laboratorium. *Chemistry in Education*, 3 (1): 29-36.
- Laksanawati, Titis. 2014. *Implementasi Performance Assessment untuk Pengoptimalan Kinerja Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nasuka. 2010. Implementasi *Performance Assessment* dalam Evaluasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Praktek Bola Voli. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27 (2).
- Novalia, Reni. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Konsentrasi terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4 (2): 63-75.
- Oktriawan, Tendy. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Luas Permukaan terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4 (2): 87-98.
- Puspitasari, Nila. 2014. Pengembangan Rubrik *Performance Assessment* pada Praktikum Hidrolisis Garam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8 (1): 1250-1259.
- Rustaman, A dan Wulan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rustaman, Muryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: IMSTEP JICA.
- Sari, L.P. 2010. Pengembangan Instrumen *Performance Assessment* sebagai Bentuk Penilaian Berkarakter Kimia. *Makalah Semnas MIPA UNY*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudria, Ida Bagus Nyoman dan Manimpan Siregar. 2009. Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Dasar Praktikum dan Mengajar Kimia pada Jurusan Pendidikan Kimia. *Jurnal Pengembangan Rubrik Asesmen*: 222-233.
- Susilaningsih, Endang. 2011. *Pengembangan Model Evaluasi Praktikum Kimia di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Disertasi. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Triscahyaningrum, T. 2014. Implementasi *Peer and Self Assessment* pada Perkuliahan Strategi Pembelajaran Kimia. *Chemistry in Education*, 2 (3): 192-199.
- Wahyuni, S. 2015. Developing Web-Based Performance Assessment In Intregated Science Course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4 (1): 7-10.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zainul, Asnawi. 2001. *Alternative Assessment*. Jakarta: Universitas Terbuka.